

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Quantitative Analitic* dengan pendekatan *Quasi Experiment*, untuk memperoleh informasi yang mendekati hasil yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan (Rosa dan Arini 2018). Penelitian ini telah dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul pada bulan Juli-Agustus 2018.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti (Notoadmodjo 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap pasca operasi *Cesarean Section* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Sampel Penelitian

Objek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi disebut dengan sampel penelitian (Notoadmodjo 2010). Data yang digunakan adalah data proporsi sehingga pada penelitian ini, jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Gambar 3.1. Rumus sampling

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi (342 persalinan)

d = tingkat penyimpangan yang ditolelir (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel berjumlah 77 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat yang sesuai dengan kepentingan penelitian (Notoadmodjo, 2010).

Agar karakter sampel tidak menyimpang maka sampel yang diteliti harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni :

Kriteria inklusi :

- a. Dewasa (lebih dari 18 tahun)
- b. Rawat inap minimal 3 hari
- c. Tidak ada kesulitan dalam memahami, membaca dan menulis
- d. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi :

- a. Gangguan kesadaran
- b. Mendapat penanganan di ruang *ICU/CCU*

c. Karyawan RS PKU Muhammadiyah Bantul

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel terdiri dari 1 variabel bebas yakni penerapan *Patient Centered Care* (X) dan 2 variabel terikat yakni tingkat kecemasan pasien (Y1) dan tingkat kepuasan pasien (Y2).

D. Definisi Operasional

1. *Patient Centered Care*

Patient Centered Care yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada pasien dengan menerapkan pelayanan yang berfokus terhadap kebutuhan dan keinginan pasien masing-masing individu (Institute of Medicine (U.S.) and Committee on Quality of Health Care in America 2001). Pelayanan yang diberikan bukan hanya dianggap sebagai pelaksanaan tugas tapi bentuk perhatian dan empati kepada pasien dengan memperhatikan pasien tersebut secara biopsikososial dan fisik (Suhonen, Välimäki, and Leino-Kilpi, n.d.).

2. Kecemasan Pasien

Variabel kecemasan diukur menggunakan kuesioner *State Anxiety Inventory (S-AI)*, dengan mengukur tingkat kecemasan pasien sekarang (saat ini). Kuesioner tersebut terdiri dari 14 item pertanyaan yang telah divalidasi, terbagi atas pertanyaan *favorable* (positif) dan

unfavorable (negatif) masing-masing sebanyak 7 item pertanyaan. Alternatif jawaban yang diberikan sama sekali tidak merasakan, sedikit merasakan, cukup merasakan dan sangat merasakan. Klasifikasi penilaian menggunakan skala linkert, 1-4 (*favorable*) dan 4-1 (*unfavorable*). Selanjutnya jumlah skor penilaian akan dikategorikan dalam 3 interval tingkat kecemasan, yakni kecemasan tinggi (14-31), sedang (32-48) dan rendah (49-64).

3. Kepuasan pasien

Kepuasan pasien merupakan suatu sikap terhadap perawatan atau aspek perawatan yang diperoleh dari selisih antara harapan pasien terhadap layanan ideal dengan kenyataan yang dialami (Ahmad et al. 2012). Dalam penelitian ini kepuasan pasien akan diukur dengan 20 item pertanyaan menggunakan metode *SERVQUAL* modifikasi yang dibagi atas 5 dimensi yakni *tangibility*, *reliability*, *responsive*, *assurance* dan *emphaty* serta diklasifikasi dengan skala linkert (1-5) dengan alternatif jawaban sangat memuaskan (5), memuaskan (4), cukup memuaskan (3), tidak memuaskan (2) dan sangat tidak memuaskan (1). Skor hasil penilaian dibagi dalam 3 kategori, yakni kepuasan rendah (20-46), kepuasan sedang (47-73), dan kepuasan tinggi (74-100).

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis instrumen penelitian yang terdiri dari kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 macam kuesioner, yakni kuesioner *SERVQUAL* modifikasi yang digunakan dalam menilai kepuasan pasien dan *State Anxiety Inventory (S-AI)* yang digunakan dalam menilai kecemasan pasien. *SERVQUAL* modifikasi merupakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang dibagi atas 5 dimensi yakni *reliability*, *responsive*, *assurance*, *emphaty* dan *tangibility*. Sedangkan, *State Anxiety Inventory (S-AI)* merupakan kuesioner dengan 14 item pertanyaan yang terbagi dalam 2 jenis pertanyaan, *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif).

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Grup Discussion (FGD) dilakukan dengan beberapa tenaga profesional terkait (dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter anastesi, perawat di ruang rawat inap kebidanan, bidan, dan farmasi), beberapa anggota struktural rumah sakit (Direktur Rumah Sakit dan ketua komite keselamatan pasien) dan pasien post operasi *Cesarean Section*.

3. Dokumentasi

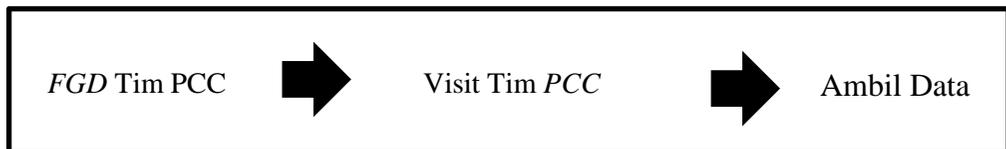
Bentuk instrumen berupa dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data mengenai riwayat kehamilan dan persalinan, indikasi dilakukan operasi *Cesarean Section*, serta jaminan kesehatan yang digunakan.

F. Tahap Penelitian

Peneliti memulai penelitian dengan melakukan survei terhadap beberapa rumah sakit yang memberikan layanan *Cesarean Section* dan rawat inap. Peneliti memilih RS PKU Muhammadiyah Bantul sebagai tempat penelitian. Peneliti lalu mengajukan proposal penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2018. Diawal penelitian pasien melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan tenaga profesional di rumah sakit terkait pembentukan tim *PCC* dan mendiskusikan konsep penerapan *PCC*. Hambatan penelitian yang peneliti hadapi dalam tahap ini adalah peneliti harus mensosialisasikan metode penerapan *PCC* ini berulang kali kepada tim *PCC* yang terlibat karena faktor waktu dari dokter spesialis, bidan, perawat dan farmasi yang tidak memungkinkan untuk dikumpulkan semua dalam satu waktu, serta agar seluruh anggota tim benar-benar memahami konsep dan tata cara pelaksanaan *PCC* ini. Responden dibagi dalam 2 kelompok dengan jumlah yang tidak jauh berbeda. Sebelum *PCC* diterapkan, peneliti akan mengambil data *pre-experimental* sebagai data kelompok kontrol. Setelah itu peneliti akan memulai penerapan *PCC* bersama tim *PCC* yang sudah diberi materi mengenai *PCC*. . Setiap pagi tim akan memberi info apakah

ada pasien pasca *Cesarean Section* yang dapat di visite. Hambatan pada tahap ini adalah jadwal visit harus selalu mengikuti jadwal dokter spesialis sehingga anggota tim yang lain harus selalu *standby* bila dokter spesialis akan melakukan visite.



Gambar 3.2. Alur Penelitian

Penerapan *PCC* berupa *FGD* yang dilakukan oleh tim *PCC* untuk menentukan terapi bagi masing-masing pasien. Pada proses ini, masing-masing profesi memberikan *advice* menurut kompetensi profesinya sehingga membantu dokter menentukan terapi yang terbaik untuk diberikan pada pasien tersebut dan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan terkait terapi pasien serta mempertimbangkan kebutuhan khusus bagi masing-masing pasien. Setelah itu, dilakukan visit tim *PCC* terhadap pasien-pasien tersebut, seluruh anggota tim *PCC* berinteraksi langsung dengan pasien dan memberi *advice* tersebut secara langsung sesuai dengan kebutuhan pasien. Visit dilakukan terhadap pasien H+1 hingga pasien diizinkan pulang oleh dokter. Minimal visit tim *PCC* dilakukan satu kali selama masa perawatan. Penelitian dilakukan dari hari senin hingga sabtu. Peneliti meninjau langsung proses penerapan *PCC* kepada pasien sejak pasien masuk hingga pasca operasi dan bila

penerapan *PCC* telah dilakukan maka peneliti mulai memberikan kuesioner kepada responden pasca operasi *Cesarean Section* yang telah dipilih sebagai sampel (data primer). Sedangkan memperoleh riwayat persalinan, riwayat *CS* dan jaminan kesehatan yang digunakan melalui rekam medis. Kedua kelompok dilakukan pengambilan data yang sama. Setelah data tersebut terkumpul maka akan dilakukan analisis uji beda *Independent T-Test* melalui aplikasi spss.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks untuk menguji kuesioner yang kita susun mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan total kuesioner tersebut hingga semua pertanyaan tersebut mempunyai korelasi yang bermakna. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoatmodjo, 2010).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan hingga tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo,

2010). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Bila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar sama dengan konstanta (0.63), maka item pertanyaan dapat dikatakan reliabel (Hadi, 2002).

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji beda *Independent T-Test* yakni membandingkan rata-rata antara 2 variabel yang tidak berhubungan (Notoatmojo, 2010).

I. Etika Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian manusia maka sebelum melakukan penelitian peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, dan proses kegiatan penelitian kepada seluruh calon responden. Semua data responden akan dijaga kerahasiaannya. Dalam penelitian ini calon responden juga berhak memutuskan setuju atau menolak menjadi responden. Calon responden yang setuju untuk menjadi subjek penelitian diminta mengisi angket *informed consent*. Rincian mengenai etika penelitian tercantum dalam *ethical clearance*.